

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang mencangkup sangat luas, bisa di lihat dari berbagai segi yang di dalamnya terdapat berbagai macam yang meliputi: ekonomi, sosial, budaya, agama, politik dan masih banyak lagi yang berkaitan (Journal Universitas Pendidikan Indonesia, 2007). Pariwisata sebagai sebuah komponen dalam sebuah pengamatan yang berkaitan dengan kepariwisataan yang sangat berkaitan serta tidak bisa di pisahkan dari komponen lainnya, selain itu didalamnya juga terdapat himpunan atau dapat dikatakan relasi yang saling membutuhkan antara satu sama lain. Dalam sebuah himpunan tersebut terjadi hubungan timbal balik atau ketergantungan. Dan apabila terdapat perubahan pada salah satu subsistem maka akan berpengaruh terhadap subsistem lainnya. Menurut Undang- Undang Nomer 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa:

“Wisata merupakan sebuah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang dengan menghadiri tempat tertentu yang bertujuan untuk kegiatan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari sebuah keunikan terhadap daya tarik wisata yang di kunjungi dalam waktu tersebut”.

Pariwisata juga dapat diartikan suatu perjalanan yang dilakukan secara berulang kali dari suatu tempat ketempat yang berbeda yang dalam bahasa inggris dapat disebut sebagai “tour”. Sedangkan dengan kata jamak kepariwisataan dapat diartikan dengan kata “tourisme” atau “tourism”. Pariwisata juga dapat di definisikan sebuah kegiatan yang ada kaitanya dengan kegiatan yang berkaitan dengan perekonomian, yang secara langsung dapat berhubungan dengan masuknya dan adanya pendiaman dan Bergeraknya orang- orang asing keluar kota masuk daerah atau Negara untuk

berkunjung dengan hal itu dinamakan “wisatawan”(Icha, n.d.). Faktor yang mendukung wisatawan untuk menentukan sebuah destinasi wisata merupakan sebuah hal yang penting bagi stalkholder pariwisata dalam rangka penyusunan strategi pemasaran dalam wilayah pariwisata.

Sehubung dengan itu retribusi merupakan salah satu pendapatan yang dapat dikatakan sangat berperan penting dalam pendapatan daerah atau desa, perlu diketahui bahwa retribusi berbeda dengan pajak, dikarenakan balas jasa pada pajak bersifat tidak langsung dan nyata terhadap setiap individu tersebut. Sedangkan retribusi merupakan punggutan yang dikenakan kepada masyarakat yang menggunakan fasilitas atau jasa yang telah disediakan oleh Negara, di dalam hal ini dapat terlihat bahwa bagi mereka yang telah membayar retribusi akan menerima balasan jasa secara langsung berupa jasa atau fasilitas Negara yang digunakan. Selain itu pemunggutan retribusi ini juga harus difahami oleh berbagai masyarakat sebagai sumber penerimaan yang dibutuhkan oleh daerah untuk meningkatkan kesejahteraan terhadap masyarakat.

Retribusi merupakan salah satu sumber penerimaan Negara selain pajak. Retribusi pada umumnya berhubungan dengan kotrasepsi langsung, dalam arti daerah nomor 19 tahun 2012 terkait pengelolaan retribusi tempat rekreasi dan olahraga dengan tujuan agar terwujud ketertiban dalam pengelolaan retribusi tersebut. Jika pelaksanaan pengelolaan retribusi dilaksanakan secara baik maka dengan sendirinya juga akan berdampak baik terhadap bertambahnya sumber pendapatan desa maupun daerah (Rumengan et al., 2020). Dan begitupun sebaliknya apabila pengelolaan retribusi yang dijalankan tersebut tidak sesuai dengan PERDA yang sudah ada sehingga akan berdampak pada pengelolaan retribusi yang ada di tempat wisata tersebut selain itu juga akan berdampak buruk terhadap wisatawan atau masyarakat sehingga tempat wisata tersebut akan di tinggalkan. Dalam hal ini harus adanya sebuah pengelolaan terhadap retribusi yang terdapat di tempat wisata alam Sendang Bulus yang ada di Desa Pager Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo, pengelolaan retribusi dijalankan bertujuan untuk merubah sesuatu yang awalnya kurang baik hingga menjadi lebih baik dari sebelumnya serta memiliki citra yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam hal ini

pengelolaan juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai dan cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat dan lebih sistematis.

Di era otonomi daerah pemerintahan desa diberikan kewenangan atau kebebasan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) sendiri tanpa adanya campur tangan pemerintahan pusat maupun campur tangan pemerintahan daerahnya sendiri. Tetapi dalam hal ini yang perlu di ingat bahwa kebebasan yang dimiliki tersebut bukanlah kebebasan yang dapat disalah gunakan yang pada akhirnya dapat memberatkan masyarakat, terutama dalam pembayaran retribusi yang ditetapkan tersebut.

Di Desa Pager Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo tersebut mempunyai potensi wisata untuk dikembangkan dan juga dimaksimalkan. Sumber pendapatan desa yang tercantum dalam Undang- Undang No. 6 tahun 2014 pasal 72 yang mencakup hasil usaha Desa, hasil aset desa, swadaya dan hasil partisipasi, gotong royong dan lain sebagainya. Pendapatan desa yang sah merupakan kegiatan dalam pemanfaatan terhadap sumber- sumber potensi yang dimiliki oleh setiap desa. Oleh karena itu maka perlu mendongkrak Pendapatan Asli Desa (PADes) yang diperlukan upaya- upaya perangkat desa untuk bersinergi dengan masyarakat desa untuk mengoptimalkan potensi wisata alam Sendang bulus sebagai Pendapatan Asli Desa yang ada di Desa Pager Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

Perlu diketahui bahwa retribusi merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus yang disediakan atau diberikan oleh pemerintahan daerah untuk kepentingan orang pribadi maupun badan. Tempat wisata alam Sendang Bulus yang berada di Desa Pager kecamatan Bungkal salah satu potensi desa yang mempunyai peranan strategis yang dapat menjunjung peningkatan pembangunan perekonomian yang ada di Desa Pager. Namun perlu diketahui dalam melaksanakan pemungutan retribusi tersebut harus dapat difahami oleh berbagai masyarakat sebagai salah satu sumber penerimaan yang dibutuhkan oleh desa ataupun daerah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di

desanya tersebut. Dalam kebijakan pengelolaan retribusi yang berada di tempat wisata alam Sendang Bulus tersebut bila diterapkan dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan maka dengan begitu akan berdampak baik terhadap bertambahnya sumber pendapatan Desa yang ada di Desa Pager.

Sektor retribusi sangat berkaitan erat dengan aktivitas sosial ekonomi masyarakat di dalam suatu desa atau daerah. Jadi dapat diartikan bahwa semakin maju dan berkembang tingkat sosial ekonomi dalam UU RI No. 28 Tahun 2009 Tentang pajak daerah dan retribusi daerah menyatakan bahwa retribusi daerah merupakan pemungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan maupun di berikan kepada setiap pemerintahan daerah untuk setiap kepentingan pribadi maupun kelompok (Kementrian Perpajakan, 2009). Menurut Boediono Retribusi merupakan pembayaran yang dilakukan oleh mereka yang menikmati jasa negara yang telah di sediakan secara langsung. Penerimaan sektor retribusi daerah diharapkan dapat mendukung sumber pembiayaan daerah dalam menyelenggarakan pembangunan pada setiap daerah yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan sehingga akan membantu meningkatkan dan juga dapat pemeratakan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat didaerahnya tersebut.

Obyek wisata alam Sendang Bulus merupakan salah satu objek wisata yang memiliki potensi lebih atau keunggulan wisata lain yang di kelola oleh dinas pariwisata. Namun potensi alam tersebut tidak menjadikan wisata alam Sendang Bulus tersebut menjadikan wisata yang ramai dikunjungi oleh para wisatawan dari luar daerah. Rendahnya wisatawan yang datang ke tempat wisata alam sendang Bulus tersebut juga dapat berimbas terjadi pada rendahnya penerimaan retribusi yang di peroleh. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan di bidang pariwisata merupakan suatu hal yang sangat perlu dilaksanakan oleh pemerintahan desa, mengingat sangat banyak sekali keuntungan atau manfaat yang diperoleh antara lain dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat, memperkenalkan potensi yang ada di desanya tersebut sehingga dengan adanya sebuah kegiatan seperti adanya promosi terkait tempat wisata selain itu juga dapat memberikan

peluang bagi masyarakat untuk dapat memperoleh penghasilan dari tempat wisata tersebut selain itu juga dapat menambah Pendapatan Asli Desa (PADes) yang dapat diperoleh dari adanya retribusi yang ada di tempat wisata tersebut.

Dari hasil penelitian awal berdasarkan hasil wawancara dengan ketua POKDARWIS yang sebagai pengelola tempat wisata alam Sendang Bulus tersebut keberadaan tempat wisata alam Sendang Bulus perlu adanya peningkatan pengembangan pada tempat wisata tersebut selain harus adanya peningkatan pengembangan terhadap tempat wisata juga perlu adanya pengelolaan retribusi tempat wisata agar pendapatan retribusi yang masuk ketempat wisata dapat di kelola dan digunakan dengan sebaik- baiknya untuk kepentingan mengelola tempat wisata dan juga sebagai pendapatan Asli Desa tersebut sehingga dengan adanya pengelolaan retribusi yang baik maka juga dapat menguntungkan antar pengurus dan juga bagi kemajuan Desa Pager sendiri. Meskipun terdapat berbagai kendala dalam mengelola retribusi tersebut dari pihak pengelola tempat wisata tersebut terdapat semangat dalam pengelolaan retribusi yang ada ditempat wisata meskipun untuk penarikan retribusi masuk ketempat wisata tersebut hanya dikenakan pada hari weekend saja dan meskipun kekurangan SDM namun semangat para pengelola tersebut sangat tinggi, jadi untuk pengelolaan retribusi yang ada di wisata alam Sendang bulus tersebut menarik untuk diteliti dikarenakan pengelolaan retribusi yang ada di tempat wisata perlu adanya pengelolaan yang benar – benar baik dan adanya semangat dari pihak pengelola dan juga dari pihak yang berkaitan dikarenakan dengan adanya retribusi yang didapatkan tersebut dapat menambah pemasukan Pendapatan Asli Desa sebagai pendapatan yang di peroleh dari aset Desa Pager itu sendiri selain itu juga memberikan dampak positif kepada kalangan masyarakat terutama yang bertugas sebagai pengelola tempat wisata tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di uraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul Pengelolaan Retribusi di Destinasi Wisata Sendang Bulus, Desa Pager Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengelolaan Retribusi Di Destinasi Wisata Sendang Bulus Desa Pager Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengelolaan Retribusi di Destinasi wisata Sendang Bulus Desa Pager Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintahan Desa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan masukan khususnya bagi pemerintahan Desa Pager dalam melakukan pengelolaan retribusi di destinasi wisata alam Sendang Bulus.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan terkait pengelolaan retribusi di tempat wisata yang ada di wisata alam Sendang Bulus.

3. Bagi Mahasiswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan juga bahan referensi maupun bahan penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian, perlu penegasan istilah terhadap beberapa kata kunci yang perlu di jelaskan.

1. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan sebuah pengurusan atau pelaksanaan sebuah kegiatan melalui fungsi- fungsi manajemen sebagai proses dalam penataan kegiatan yang digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan sebuah keberhasilan sebagai kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama.

2. Retribusi

Menurut (Jurnal et al., 2018)“ Retribusi merupakan pungutan yang dilakukan oleh pemerintah desa atas pelayanan dan penggunaan fasilitas maupun jasa yang telah diberikan atau telah disediakan. Sedangkan pajak dapat dikenakan tidak berdasarkan pelayanan langsung berbeda dengan retribusi hanya dapat dikenakan apabila pemerintahan daerah memberikan pelayanan secara langsung yang ditunjukkan kepada masyarakat atau kepada pemerintah daerah untuk memberikan izin dalam melaksanakan sebuah kegiatan tertentu.

3. Destinasi Wisata

Menurut (Oktaviarni, 2018) Destinasi Wisata adalah merupakan tempat yang dapat dikunjungi dalam waktu yang signifikan dan tempat tersebut mudah ditempuh selama perjalanan dibandingkan tempat wisata yang sebelumnya dikunjungi selain itu juga dapat dikatakan yang didalam wisata tersebut terdapat sebuah aktivitas atau adanya daya tarik dari tempat wisata tersebut.

4. Sendang Bulus

Sendang Bulus merupakan wisata air atau dapat disebut sebagai wisata kolam mata air yang didalamnya terdapat hewan kura- kura yang mempunyai banyak

keunikan, selain terdapat kura- kura namun juga banyak ikan di dalam kolam tersebut seperti ikan nila ikan gabus dll.

F. Landasan Teori

1. Definisi Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola yang berarti mempunyai kesamaan dengan mengurus. Pengelolaan merupakan ilmu yang sering dipakai dalam ilmu manajemen. Dalam hal ini secara etimologi istilah pengelolaan sendiri berasal dari kata kelola (to manage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau dalam menangani sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. (Suyati, 2016)

Menurut (Hidayat & Rusnain, 2016) menjelaskan bahwa pengelolaan mirip dengan manajemen sehingga pengelolaan dapat di fahami dengan mudah bahwa suatu proses dapat membeda- bedakan dari segala perencanaan dan dari sebuah pengorganisasian pegerakan dan dalam pengawasan dengan cara memanfaatkan dengan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan sebuah yang telah ditetapkan dari sebelumnya.

Adapun pengelolaan dalam penelitian ini dalam serangkaian tindakan yang berjenjang berlanjut dan berkaitan. Pengelolaan dalam penelitian ini merupakan sebuah rangkaian tindakan yang berjenjang berlanjut dan juga berkaitan terhadap retribusi yang ada di tempat wisata Sendang Bulus tersebut.

Secara umum pengelolaan merupakan sebuah kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi lebih baik serta mempunyai sebuah nilai- nilai yang tinggi dari semula. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan merupakan sebuah cara mengubah nilai- nilai yang tinggi dengan demikian pengelolaan juga mengandung makna sebagai perbaikan untuk mengubah sesuatu agar lebih baik dari sebelumnya.

1). Tujuan pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumberdaya yang ada yang meliputi: sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang terdapat dalam suatu organisasi dapat digerakkan atau diwujudkan dalam sedemikian rupa. Tujuan dari adanya pengelolaan adalah sebagai berikut:

- 1). Untuk mencapai sebuah organisasi sesuai visi dan misi yang telah di tetapkan.
- 2). Untuk mencapai sebuah keseimbangan yang saling bertentangan, untuk mencapai tujuan bersama. Pengelolaan tersebut dibutuhkan untuk mencapai keseimbangan-keseimbangan antar tujuan yang ada.
- 3). Untuk mencapai waktu yang efisien dan efektivitas dalam organisasi maupun dalam dunia kerja.

Tujuan pengelolaan tersebut akan tercapai jika terdapat langkah- langkah dalam sebuah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan dengan tujuan tujuan sebagai berikut:

- a. Menentukan strategi
- b. Menentukan sarana dan juga batasan tanggungjawab
- c. Menentukan target yang akan dicapai
- d. Menentukan pengukuran terkait tugas atau rencana yang akan dicapai.
- e. Menetapkan ketentuan standar kerja yang efektif dan evisien.
- f. Menentukan sebuah ukuran untuk memberikan sebuah penilaian.
- g. Membuat sebuah pertemuan atau sebuah kegiatan.
- h. Pelaksanaan.
- i. Mengadakan sebuah penilaian.
- j. Mengadakan review secara berkala.
- k. Pelaksanaan pada tahap berikutnya dan berlangsung secara berulang- ulang.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas bahwa tujuan dari pengelolaan tersebut tidak akan terlaksana tanpa adanya Sumber Daya Manusia yang mendukung.

2). Fungsi Pengelolaan

Fungsi dari pengelolaan yang meliputi:

- 1). Planing (perencanaan) merupakan sebuah proses dari penentuan tujuan dan dari pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternative yang sudah ada.
- 2). Organizing (Pengorganisasian) adalah sebuah proses penentuan, pengelompokan, dan sebuah pengaturan dari bermacam- macam aktivitas yang diperlukan.
- 3).Actuating (pengarahan) adalah memberikan sebuah gambaran atau arahan terhadap bawahan atau dapat dikatakan bawahan, anak buah agar dapat bekerja dengan efektif dan efisien agar mencapai sebuah tujuan yang di inginkan.
- 4).Controlling (pengendalian) adalah bertujuan untuk melakukan peraturan dari berbagai factor dari suatu perusahaan agar sesuai dengan ketetapan yang sudah ada dalam rencana yang telah dibuat.
- 5). Cordinating (Koordinasi) merupakan sebuah kegiatan yang mengarahkan dan juga mengkoordinasikan unsur- unsur dari kegiatan pengelolaan dari sebuah pekerjaan yang dijalankan oleh bawahan dengan tujuan untuk mencapai sebuah tujuan dari organisasi tersebut. (Rokhayati, 2017)

2. Pengertian Retribusi

Menurut penjabaran “ Undang- Undang Nomor 28 tahun 2009 tentang pajak Daerah Dan retribusi Daerah, sebagai pengganti Undang- Undang Nomor 18 Tahun 1997 telah dilakukan perubahan dengan Undang0 Undang Tahun 2000, yang lebih mempertegas pengertian Retribusi dalam sebuah tataran pemerintahan yang lebih rendah sebagai berikut: Retribusi Daerah merupakan pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang telah disedu=iakan dan diberikan oleh pemerintahan daerah yang ditunjukkan untuk kepentingan pribadi atau kelompok.

Menurut (Kementrian Perpajakan, 2009)“retribusi adalah pembayaran yang diberikan oleh Negara yang di laksanakan atau di berlakukan oleh masyarakat yang

ditunjukkan kepada masyarakat karena telah menggunakan jasa atau fasilitas yang telah di sediakan.

Menurut (Damaryanti, 2021) Retribusi merupakan pembayaran wajib dari penduduk maupun masyarakat kepada Negara karena adanya jasa tertentu yang diberikan oleh Negara bagi penduduknya secara perorangan.

Menurut (Rumengan et al., 2020) “Retribusi merupakan pungutan yang dilakukan oleh pemerintah daerah atas pelayanan dan penggunaan fasilitas maupun jasa yang telah diberikan atau telah disediakan.

Menurut (Sari & A. Ulfa. I. M dan Daulay, 2005) bahwa pengertian retribusi merupakan pembayaran yang wajib dari penduduk kepada Negara karena adanya jasa tertentu yang telah diberikan oleh Negeri bagi penduduknya secara perorangan atau individu.

Dari pengertian yang telah di kemukakan oleh berbagai ahli tersebut maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa retribusi merupakan pungutan daerah yang digunakan sebagai pembayaran jasa atau pelayanan dan penggunaan fasilitas yang telah disediakan yang telah disediakan oleh pemerintah untuk kepentingan perorangan maupun kelompok.

1). Jenis- Jenis Retribusi

Menurut Undang- Undang Nomer 28 Tahun 2009 yang menganut system Closed List, menetapkan 30 jenis retribusi yang dapat dipungut oleh provinsi/ kabupaten / kota dan daerah. Jadi jumlah ini ditambah menjadi 32 jenis setelah diterbitkannya PP Nomer 97 Tahun 2012.

Retribusi daerah dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis yang meliputi: retribusi jasa usaha, retribusi jasa umum, dan retribusi perizinan tertentu.

1). Jenis – jenis retribusi jasa usaha:

1. Retribusi penggunaan dari kekayaan Daerah, merupakan pungutan atas penggunaan kekayaan daerah yang meliputi pemakaian tanah dan bangunan, pemakaian ruangan

untuk berbagai acara pesta, pemakaian berbagai kendaraan atau alat- alat berat yang dimiliki oleh Negara.

2. Retribusi tempat parkir, adalah pungutan atas pemakaian tempat parkir yang telah disediakan dan dimiliki dan telah disediakan oleh pemerintahan daerah.
3. Retribusi tempat rekreasi dan olahraga adalah pungutan atas penggunaan tempat rekreasi yang telah disediakan seperti tempat pariwisata dan tempat- tempat olahraga yang telah disediakan dan dikelola oleh Daerah.
4. Retribusi dari Penjualan produk usaha Daerah adalah penjualan yang dilakukan dari hasil produk usaha daerah itu sendiri yang dikelola oleh BUMN, BUMD, dan dari pihak Swasta.

2). Retribusi Jasa Umum

Merupakan pungutan atas sebuah pelayanan yang disediakan atau diberikan pemerintahan daerah sebagai tujuan untuk kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi maupun kelompok. Objek retribusi jasa umum meliputi pelayanan yang telah disediakan oleh daerah untuk tujuan kepentingan dan memanfaatkan serta dapat dinikmati.

Berikut ini yang merupakan jenis – jenis jasa retribusi jasa umum:

1. Retribusi pelayanan pada bidang kesehatan, merupakan hasil pungutan atas pelayanan yang dilaksanakan dalam bidang kesehatan yang dilaksanakan di puskesmas, balai tempat pengobatan, rumah sakit atau tempat berobat yang ada di wilayahnya.
2. Retribusi pelayanan dalam bidang persampahan atau kebersihan yang dilaksanakan oleh pihak pemerintahan Daerah yang meliputi: Pengambilan, pemungutan, dan pembangunan serta penyediaan lokasi pelayanan kebersihan jalan umum dan tempat ibadah.
3. Retribusi penggantian biaya cetak KTP dan Akte Sipil adalah pungutan atas sebuah pelayanan KTP, kartu keterangan bertempat tinggal dan masih banyak lagi.

3). Retribusi Perizinan Tertentu

Retribusi perizinan tertentu merupakan sebuah pungutan terhadap pelayanan yang dapat dilakukan oleh pemerintahan daerahnya yang telah ditunjukkan kepada perorangan maupun kelompok. Disini yang dimaksud sebagai pengauran dan pengawasan atas sebuah kegiatan pemanfaatan ruang, pemakaian Sumber Daya Alam, penggunaan sarana dan prasarana yang bertujuan untuk kepentingan umum supaya merasakan adanya sebuah vasilitas yang diberikan selain itu juga bertujuan untuk melestarikan lingkungan.

Berikut ini adalah jenis-jenis Retribusi Perizinan Tertentu:

1. Retribusi Izin Mendirikan Bangunan (IMB) adalah pungutan atas pelayanan pemberian izin untuk mendirikan bangunan.
2. Retribusi izin tempat untuk penjualan minuman beralkohol adalah pungutan atas pelayanan pemberian izin untuk melakukan penjualan minuman beralkohol di suatu tempat tertentu.
3. Retribusi izin trayek adalah pungutan atas pelayanan pemberian izin usaha untuk menyediakan pelayanan angkutan penumpang umum pada satu atau beberapa trayek tertentu.
4. Retribusi izin usaha perikanan merupakan pungutan atau pemberian izin untuk melakukan kegiatan usaha penangkapan dan pembudidayaan ikan guna tidak ada pencemaran yang terjadi di kawasan sungai maupun lingkungan tersebut.

Berdasarkan jenis retribusi yang telah dikelompokkan menjadi tiga macam sesuai dengan objeknya, retribusi merupakan sebuah jenis pelayanan atau jasa tertentu kepada pemerintah atau daerah yang dapat dipungut hasil retribusinya. Perlu diketahui bahwa retribusi hanya memungut dari jenis pelayanan yang menurut pertimbangan sosial ekonominya layak untuk dijadikan sebuah objek retribusi. Dengan begitu jasa pelayanan retribusi tersebut terdapat 3 macam sebagai berikut: Jasa- jasa pelayanan retribusi tersebut sebagai berikut:

- 1) Retribusi yang dapat dikenakan pada jasa khusus.
- 2) Retribusi yang dapat dikenakan pada jasa umum.
- 3) Retribusi yang dapat dikenakan pada perizinan tertentu.

Dalam pengelolaan retribusi tersebut untuk biaya yang dikenakan untuk pungutan retribusi dapat dipungut menggunakan Surat Ketetapan Daerah atau dapat disingkat (SKRD) surat tersebut adalah surat keketapan pemungutan retribusi yang memutuskan besarnya biaya retribusi pokok yang tertuang atau surat lain yang diberikan dalam bentuk karcis untuk bisa masuk ketempat yang dituju atau dapat digunakan untuk menikmati fasilitas yang di sediakan. Dalam hal ini membayar retribusi tersebut tidak harus membayar tepat pada waktunya atau adanya kekurangan dalam membayar retribusi yang telah ditetapkan tersebut, dikarenakan denda dari administrasi berupa 2% setiap bulan dari retribusi yang tertuang atau kurang dalam melakukan pembayaran dan akan ditagih dengan mendapatkan surat tagihan retribusi dalam yang telah ditetapkan oleh ketentuan yang telah berlaku.

Pemanfaatan dari perolehan retribusi masing- masing dari jenis retribusi tersebut di utamakan untuk mendanai aktifitas yang bersangkutan langsung dengan penyelenggaraan pelayanan yang telah diberikan. Keputusan mengenai alokasi pemanfaatan perolehan retribusi ditetapkan beserta peraturan yang ada di daerah.

Pada retribusi perizinan tertentu ini, mengingat fungsi dari perizinan yang diinginkan atau diharapkan dapat mengadakan sebuah pembinaan, pengaturan dan pengendalian dari sebuah pengawasan, sehingga pada dasarnya pemberian izin pada pemerintahan daerah tidak harus di berlakukan pungutan retribusi. Guna melaksanakan fungsi dari pemda mungkin masih kekurangan biaya yang tidak salah satu yang dapat membarikan sebuah pengaruh terhadap Pendapatan Asli Desa (PADesa) yaitu retribusi parkir yang dimaksud retribusi parkir sendiri merupakan sebuah pembayaran atas jasa sebuah pelayanan penyediaan tempat parkir yang dimiliki dan dapat dikelola oleh pemerintahan desa yang telah menyediakan. Dalam hal ini retribusi parkir merupakan

sebuah sumber Pendapatan Asli Daerah. Pemungutan retribusi parkir merupakan sebuah keseluruhan aktifitas untuk menarik atau memungut retribusi parkir sesuai dengan yang digariskan dalam sebuah rangka usaha untuk memperoleh pemasukan balas jasa dari sebuah sarana dan fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintahan.

Retribusi parkir ini dipungut terhadap orang pribadi atau badan yang telah mendapatkan jasa dari pelayanan parkir di lahan parkir yang telah di sediakan oleh pemerintahan daerahnya tersebut. Dapat diketahui bahwa salah satu sumber pemasukan Pendapatan Daerah atau Desa selain dari pajak daerah pendapatan daerah juga dapat diperoleh dari retribusi yang ada di daerahnya tersebut.

Retribusi ditetapkan dengan adanya peraturan daerah, dan peraturan daerah terkait retribusi tersebut tidak berlaku surut. Peraturan yang ada di daerah terkait retribusi sekiranya mengatur terkait:

- a. Nama, objek dan subjek retribusi.
- b. Golongan Retribusi.
- c. Cara mengukur tingkat penggunaan jasa yang bersangkutan.
- d. Prinsip yang dianut dalam sebuah penetapan stuktur dan besarnya tarif retribusi.
- e. Kawasan atau wilayah pemungutan.
- f. Tata cara pemungutan.
- g. Sanksi atau biaya administrasi.
- h. Tata cara penagihan.
- i. Tanggal mulai berlakunya.

3. Pengertian Wisata

a). pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari kata “pari” yang berarti banyak dan “wisata” yang artinya “berpergian” jadi pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan secara berulang- ulang dari satu destinasi lain dengan memiliki tujuan memperoleh

pengalaman baru dalam waktu yang sangat terbatas dan tidak memperoleh penghasilan selama melakukan perjalanan wisata.

Menurut (Risnawati, 2017) objek wisata merupakan tempat rekreasi atau tempat berwisata yang mempunyai objek wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut atau berupa objek wisata bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah lainnya. Maka dari itu situs wisata Indonesia merupakan sektor Ekonomi penting di Negara Indonesia.

Pariwisata adalah sebuah perjalanan atau tour yang dilakukan dari suatu tempat ketempat lain yang dilaksanakan beberapa waktu atau hanya dilaksanakan hanya sementara waktu yang dapat dilaksanakan oleh perorangan maupun kelompok sebagai upaya yang dilakukan untuk mencari sebuah keseimbangan dan kesenangan bersama lingkungan hidup dalam sebuah dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu pengetahuan.

Pariwisata merupakan sesuatu yang bersifat kompleks dan membentuk suatu system yang didalamnya terdapat sub- sub system. Pariwisata tersebut juga meliputi pergerakan manusia, barang, jasa yang terkait dengan organisasi dan hubungan kelembagaan dan masih banyak lagi.

Menurut Undang- undang No.9 tahun 1990 pasal 1 pengertian pariwisata antara lain:

- 1). Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan wisata yang juga termasuk kedalam objek dan daya Tarik terhadap sebuah kegiatan yang ada di dalamnya.
- 2). Kepariwisataan merupakan sebuah yang berkaitan dengan kegiatan yang berkaitan dengan wisata. Juga dapat diartikan bahwa sebuah kegiatan yang dilakukan harus adanya sebuah perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengawasan, pariwisata baik yang akan dilaksanakan oleh pemerintahan maupun pihak swasta atau masyarakat setempat.

Adapun definisi yang tercantum dalam Undang- Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 yaitu:

- 1). Wisata adalah sebuah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam sebuah perjalanan yang biasanya dilakukan oleh perorangan maupun dilaksanakan oleh kelompok, organisasi dengan berkunjung ataupun mengunjungi ketempat tertentu dengan memiliki tujuan mencari sebuah hiburan atau dapat dikatakan sebagai rekreasi atau mencari kesenangan, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya Tarik dari wisata yang dikunjungi.
- 2). Wisatawan merupakan orang yang mengunjungi tempat wisata.
- 3). Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah maupun pemerintahan daerah.
- 4). Kepariwisataaan merupakan kegiatan yang mempunyai banyak talenta dan bersifat bermacam- macam.

Jadi dapat di tarik kesimpulan dari pembahasan diatas yang menjelaskan terkait pariwisata tersebut bahwa Wisata merupakan suatu perjalanan yang dapat dilakukan manusia baik perorangan maupun kelompok yang bertujuan untuk mengunjungi destinasi tertentu dengan maksud tujuan rekreasi, mempelajari keunikan dari suatu daerah wisata, dan juga dapat memberikan pengembangan terhadap diri dalam waktu yang singkat maupun dalam sementara waktu.

Bagian yang terdapat dalam wisata meliputi beberapa macam sebagai berikut:

- 1). Akomodasi ruang untuk singgah seseorang dalam waktu yang singkat.
- 2). Rumah makan, industry jasa di dalam bidang penyelenggaraan restoran atau rumah makan yang telah dikelola secara komersial.
- 3). Transfortasi dan jasa angkutan, industry usaha jasa yang telah bergerak didalam bidang angkutan darat laut dan udara.

- 4). Pertunjukan yang dilaksanakan di tempat wisata atau dapat dikatakan sebagai atraksi kegiatan wisata yang dapat menarik para pengunjung atau wisatawan.
- 5). Cindramata, benda atau oleh- oleh yang dapat dibawa pulang oleh pengunjung atau wisatawan.
- 6). Biro perjalanan, badan usaha pelayanan dari proses awal perjalanan sampai selesai perjalanan.

4. Pengertian Destinasi wisata

Destinasi wisata merupakan sebuah tempat yang memiliki sebuah keunikan yang jarang ditemukan pada suatu wilayah atau tempat dan tempat tersebut yang didalamnya memiliki sebuah bagian dari produk atau barang yang disediakan dan adanya sebuah layanan serta terdapat unsur pendukung lainnya yang meliputi pelaku industry pariwisata, masyarakat, dan industry pengembang yang membentuk sebuah system yang sinergis dalam menciptakan sebuah motivasi kunjungan dan totalitas pengalaman bagi para wisatawan.

Destinasi wisata merupakan sebuah tempat yang pantas yang dikunjungi oleh wisatawan untuk tinggal dalam beberapa waktu yang telah ditetapkan. Atau dapat dikatakan suatu tempat yang dapat dikunjungi dengan periode waktu yang cukup signifikan selama dalam masa perjalanan seseorang jika dibandingkan dengan tempat lainnya yang dilalui selama masa perjalanannya tersebut.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia destinasi adalah kata benda yang mempunyai arti sebuah lokasi atau sebagai tempat tujuan yang lebih strategis, istilah ini lebih sering digunakan dalam hal untuk menyebutkan suatu tempat yang signifikan atau strategis untuk dikunjungi seseorang dalam sebuah perjalanannya yang akan dituju tersebut. Dengan demikian destinasi wisata tersebut dapat diartikan merupakan suatu area atau sebuah kawasan geografis yang berbeda dalam suatu wilayah yang signifikan dan mudah di tempuh dalam beberapa waktu perjalanan yang didalam tempat yang dituju tersebut terdapat unsur yang memiliki daya Tarik wisata, adanya fasilitas

pariwisata, aksesibilitas dan adanya masyarakat masyarakat serta wisatawan yang saling berkaitan dan melengkapi sebagai tujuan untuk kegiatan pariwisata.

Menurut (Warouw & Rembang, n.d.) Destinasi wisata dapat diartikan sebuah tempat sasaran atau tujuan wisata. Sedangkan menurut Hadinoto (1996: 15) Destinasi wisata merupakan suatu tempat atau kawasan yang signifikan dan wilayah nya strategis yang dapat dipilih oleh pengunjung atau wisatawan untuk dapat di kunjungi dalam waktu tertentu.

G. Definisi Oprasional

Definisi oprasional merupakan definisi mengenai variable yang akan dirumuskan berdasarkan karakteristik yang dapat diamati, definisi oprasional dalam penelitian ini digunakan untuk menghindari timbulnya salah pengertian dalam memahami permasalahan dalam penelitian yang berjudul Pengelolaan Retribusi di Destinasi wisata Sendang Bulus Desa Page Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo, maka untuk memperjelas istilah – istilah kungsi yang terdapat dalam laporan penelitian ini maka penulis akan memberikan batasan terhadap istilah- istilah yang terkandung, definisi oprasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Indikator pengelolaan retribusi tempat wisata alam Sendang Bulus pada penelitian ini adalah:

1. Menentukan strategi pengelolaan retribusi yang ada di tempat wisata.
2. Pihak pemerintahan desa membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS) sebagai pengelola retribusi tempat wisata.
3. Pihak pengelola bertanggung jawab terhadap proses penyelenggaraan retribusi yang masuk ketempat wisata.
4. Pihak pengelola melakukan penjagaan di pintu masuk dan di setiap wahana yang telah di sediakan untuk pengenaan biaya tarif dari fasilitas yang akan digunakan oleh pengunjung.

5. Pihak pengelola melakukan pelaporan kepada pemerintahan Desa dari perolehan retribusi yang masuk ketempat wisata.
6. Kepala Desa bertanggungjawab terhadap pengelolaan retribusi yang ada di tempat wisata.

H. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Borg and Gall yang dimaksud dengan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*). Pengamatan atau penelitian dalam penelitian kualitatif sangat begitu penting dalam proses pengumpulan data atau dalam kata lain yang menjadi instrument dalam penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan dengan objek yang alamiah yang berkembang apadanya, tanpa adanya manipulasi oleh peneliti. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, dalam suatu data yang mengandung makna. Maka-makna tersebut merupakan makna yang sebenarnya. Berdasarkan dari penjelasan tersebut maka metode kualitatif merupakan metode yang memandang sesuatu dari sebuah kenyataan sesuai dengan yang diperoleh dari hasil wawancara, tanpa adanya manipulasi dari peneliti (Han & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata- kata tertulis secara lisan dari berbagai pihak yang di wawancarai. Dalam penelitian ini peneliti fokus terhadap pengelolaan retribusi yang ada di tempat wisata Sendang Bulus yang berada di Desa Pager. Alasan menggunakan pendekatan jenis kualitatif deskriptif dalam

penelitian ini dikarenakan mendeskripsikan bagaimana pengelolaan retribusi yang ada di tempat wisata tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di tempat Wisata Alam Sendang Bulus yang berada di Desa Pager kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo, alasan peneliti melakukan penelitian di Wisata Alam Sendang Bulus tersebut ingin mengetahui pengelolaan retribusi yang diterapkan di tempat wisata tersebut, dikarenakan retribusi yang terjadi di tempat wisata sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sebagai pendapatan asli desa (PADes), karena pariwisata pada saat ini perlu ditingkatkan pengembangannya dan bagaimana dari pengelola wisata tersebut melakukan pengelolaan terhadap retribusi yang masuk ke wisata alam Sendang Bulus tersebut. Selain itu tempat wisata Sendang Bulus tersebut terus di tingkatkan pengelolaan terhadap pengembangan wisata tersebut sehingga juga perlu ditingkatkan proses pengelolaan retribusi yang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan asli desa.

C. Penentuan Informan

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik snowball sampling digunakan untuk mengumpulkan sebuah data atau yang disebut sebagai penentuan informan guna menjawab dari sebuah apa yang akan diteliti. Teknik snowball sampling tersebut digunakan untuk menemukan beberapa informan yang dapat memberikan sebuah informasi kepada peneliti, dengan menggunakan teknik snowball sampling tersebut peneliti menghubungi salah satu responden untuk menanyakan apakah ada orang lain yang dapat memberikan sebuah informasi yang sesuai dengan karakteristik yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti (Nurdiani, 2014). Jadi tahap awal akan mendapatkan sebuah rekomendasi dari responden awal. Dengan menggunakan tahap snowball sampling tersebut didukung dengan tahap wawancara dan survei lapangan terlebih dahulu melihat apa yang akan diteliti. Untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan pengelolaan retribusi di destinasi wisata Sendang Bulus tersebut dapat dengan mengumpulkan data secara wawancara dengan pihak yang

bersangkutan. Dalam penelitian ini yang di jadikan sebagai informan terdapat 3 orang yang meliputi:

1. Ketua Pokdarwis, sebagai pengelola tempat wisata alam Sendang Bulus yang ada di Desa Pager Kecamatan Bungkal.
2. Kaur keuangan, sebagai bendahara keuangan yang ada Di Desa Pager, dalam hal ini bagian keuangan yang ada di pemerintahan Desa Pager juga mengurus keuangan yang masuk ketempat wisata Sendang Bulus tersebut.
3. Kepala Desa Pager, Sebagai penanggung Jawab atas terselenggaranya kegiatan yang ada di tempat Wisata Sendang bulus dan juga bertanggung jawab terhadap proses pengelolaan Retribusi yang di jalankan di tempat Wisata tersebut.

Dikarenakan pemerintahan desa juga ikut menaungi atau bertanggung jawab terhadap pengelolaan retribusi wisata alam Sendang Bulus tersebut jadi saya biasa mendapatkan informasi yang lebih luas dan juga berkaitan.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari informasi yang telah diperoleh dari sumber- sumber data yang ada di tempat wisata Sendang Bulus Desa Pager Kecamatan Bungkal. Data tersebut berupa wawancara dan Dokumentasi. Dengan adanya data yang telah didapatkan melalui wawancara maupun dokumentasi diharapkan dapat memperjelas hasil dari penelitian. Penentuan sumber data menggunakan teknik snowball sampling. Dengan menggunakan teknik ini. Sehingga dapat memilih atau menentukan informan yang akan di jadikan sebagai narasumber sebagai orang yang dapat memberikn informasi terkait dengan apa yang akan di teliti oleh peneliti. Sumber informasi data yang pertama diperoleh dari ketua Pokdarwis dan juga dari pihak pemerintahan desa baik kaur keuangan dan kepala Desa Pager sebagai penanggung jawab.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sangat pentingnya penggalian data guna memperoleh informasi yang terkait atau yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan guna menjawab dari permasalahan-permasalahan yang ditanyakan sehingga mendapatkan data informasi yang valid, jadi penggalian data dalam penelitian sangat di perlukan. Ada beberapa teknik penggalian data dalam penelitian ini yang meliputi wawancara dan dokumentasi. Karena dalam penelitian kualitatif perlu adanya fenomena sehingga perlu adanya wawancara dan untuk melengkapi data perlu adanya dokumentasi yang meliputi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam melakukan penelitian kualitatif. Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan dengan informan yang dilakukan berlangsung dengan satu arah. (Notoatmojo, 2010). Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Notoatmojo, 2010). Pedoman wawancara yang akan digunakan hanya garis- garis besar yang akan ditanyakan saja. Meskipun dalam penelitian ini teknik wawancara tidak terstruktur yang digunakan namun dalam prakteknya tetap menggunakan kisi- kisi pertanyaan untuk batasan supaya pertanyaan yang dikemukakan atau disampaikan kepada pihak yang bersangkutan tidak meluas dan hanya fokus pada permasalahan yang di ambil.

Dalam teknik wawancara tidak terstruktur ini peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang akan diceritakan oleh narasumber. Kemudian berdasarkan jawaban dari narasumber tersebut maka dari peneliti dapat mengajukan pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan Wawancara

dengan ketua Pokdarwis wisata Sendang Bulus, Kaur Keuangan dan juga dengan Kepala desa sebagai penanggung jawab.

2. Dokumentasi

Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu teknik dokumentasi merupakan sebuah cara mengumpulkan, menggali, mengkaji dan mempelajari sumber- sumber tertulis yang telah didapatkan atau yang telah terdokumentasikan baik secara tulisan , makalah, laporan akhir, laporan penelitian maupun berupa dokumen- dokumen, maupun dokumentasi yang berbentuk suara meliputi: dalam bentuk rekaman suara (voice), video, foto dan lain sebagainya. Dokumentasi merupakan catatan sebuah kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk tulisan, seperti arsip, dan juga termasuk pendapat, teori, foto maupun video dan lain- lain yang berkaitan dengan penelitian yang akan di teliti (Notoatmojo, 2010).

Alasan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi agar dapat memperbanyak data yang diperoleh sehingga dapat mengembangkan data tersebut kedalam sebuah deskripsi, selain itu dengan menggunakan teknik dokumentasi tersebut dapat menambah informasi atau pengetahuan agar memperkuat data- data yang akan di olah dan dijabarkan agar menjadi sebuah hasil penelitian.

Dalam penelitian ini juga diperlukannya dokumentasi guna meberikan keyakinan dengan adanya gambar maupun video sehingga menunjukkan bagaimana pengelolaan retribusi yang terjadi di tempat wisata alam Sendang Bulus yang berada di Desa Pager Kecamatan Bungkal Kabupaten ponorogo. Dokumentasi yang saya perlukan dalam penelitian ini berupa foto dokumen, data- data terkait pendapatan dari hasil retribusi yang diperoleh, dimana tujuan dari pengumpulan dokumen data tersebut digunakan sebagai tanda bukti bahwa informasi yang didapatkan sudah benar benar terjadi dan dapat di percaya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses menulis maupun menyusun secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan atau lokasi dan dari bahan-bahan lain yang telah di peroleh sehingga dapat difahami dan dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum terjun kelapangan selama dilapangan maupun setelah selesai dari lapangan. Dalam kasus penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang mana dapat menemukan penemuan yang mungkin tidak dapat dicapai. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang secara umum dapat digunakan dalam penelitian kehidupan masyarakat, sejarah, tingkahlaku, aktivitas sosial dan lain sebagainya. (Oliver, 2013).

Menurut Miles dan Huberman aktivitas analisis data berlangsung dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1). Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian tahap pertama yang dilakukan dalam melakukan analisis data yaitu mengumpulkan data terlebih dahulu, alat yang digunakan dalam pengumpulan data oleh peneliti yaitu si peneliti tersebut harus terjun ke lapangan agar mengetahui kondisi tempat yang akan diteliti. Dalam melakukan pengumpulan data tersebut teknik yang biasanya di gunakan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

2). Kondensasi Data

Dalam tahap Kondensasi data dalam penelitian ini merujuk pada tahap pemilihan, penyederhanaan, ringkasan data dan juga pencatatan dari hasil lapangan, dokumen- dokumen yang telah di peroleh, pada tahap ini peneliti melakukan kondensasi terhadap data yang di peroleh dengan melakukan peringkasan data yang telah diperoleh dari tahap wawancara dan juga dari dokumentasi yang telah dilakukan sehingga dengan melakukan tahap kondensasi data tersebut dapat menguatkan peneliti terhadap data yang telah diperoleh sehingga lebih paham ketika akan menganalisis data.

3). *Data display* (penyajian data)

Langkah selanjutnya penyajian data yang dapat dilakukan dengan menguraikan data secara singkat namun jelas dan mudah difahami. Data yang diberikan atau ditulis dalam laporan penelitian adalah data dari hasil wawancara yang telah di reduksi tersebut. Hasil wawancara yang diperoleh mengenai pengelolaan retribusi di destinasi wisata alam Sendang Bulus yang berada di Desa Pager Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo tersebut.

Dalam penulisan dan pelaksanaan penelitian ini penyajian data yang dilakukan oleh peneliti atau penulis akan berupa sebuah penjelasan meliputi pelaksanaan pengelolaan retribusi di destinasi wisata Sendang Bulus dan untuk hasil dari penyajian data tersebut akan disajikan dalam bentuk penjabaran dalam tulisan yang disusun sedemikian rupa sehingga hasil penelitian tersebut dapat dimengerti secara mendalam oleh pembaca maupun oleh orang lain.

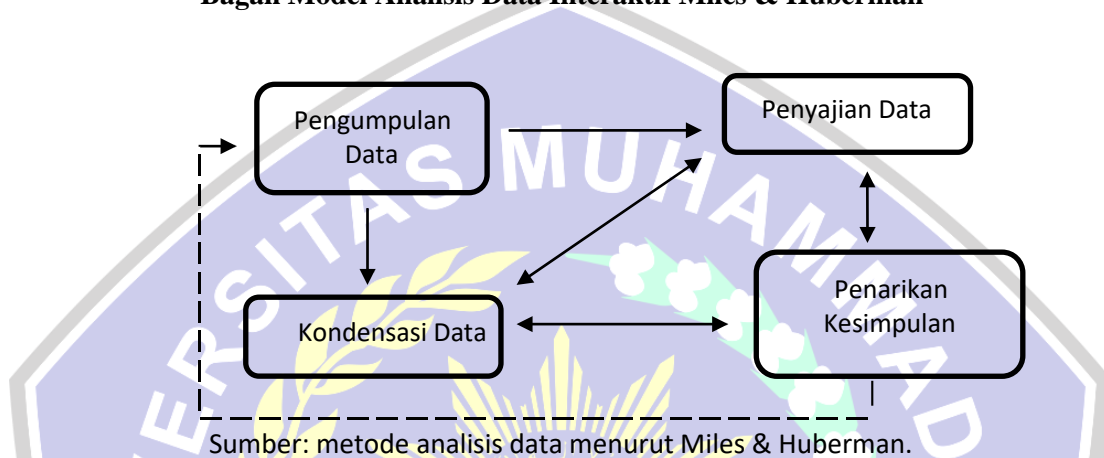
4). *Conclusion drawing/ verification* (Penarikan Kesimpulan)

Tahap terakhir yang dilakukan yaitu penarikan kesimpulan. Untuk penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif sebenarnya masih bersifat sementara dan kesimpulan tersebut akan berubah bila tidak ditemukan sebuah bukti yang valid pada tahap pelaksanaan penelitian selanjutnya maka penarikan kesimpulan tersebut dapat berubah. Namun apabila data- data yang telah ditemukan sebelumnya sudah valid maka untuk tahap penelitian selanjutnya untuk kesimpulannya tidak akan berubah dan kesimpulan yang ditemukan tersebut merupakan sebuah kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian ini, kesimpulan didapatkan setelah peneliti melakukan reduksi data kemudian menyajikan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Setelah kedua tahap kegiatan tersebut terselesaikan, langkah selanjutnya peneliti membuat kesimpulan mengenai hasil yang diperoleh dengan jelas.

Penarikan kesimpulan ini maka sudah dapat disimpulkan bagaimana proses pengelolaan retribusi di destinasi wisata alam Sendang Bulus yang berda di Desa Pager Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

Gambar 1. 1

Bagan Model Analisis Data Interaktif Miles & Huberman



G. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bukti dalam penelitian yang dapat dilakukan dalam penelitian ilmiah dan dapat digunakan sebagai pengujian keaslian data yang telah diperoleh sehingga tau kebenarannya dari data yang telah di peroleh tersebut. Dalam penelitian kualitatif kriteria utama yang terdapat dari hasil data penelitian ialah valid, realibel, dan obyektif (Octaviani & Sutriani, 2019). Sehingga dalam penelitian ini dilakukan uji keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi merupakan suatu pendekatan yang dilaksanakan untuk melihat sebuah keabsahan data atau informasi yang didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan. Teknik triangulasi ini dapat di kelompok kan menjadi empat jenis yang mencakup: triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber data, triangulasi teori.

Dalam memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang menggunakan teknik triangulasi sumber.

1). Triangulasi sumber, jadi dalam pelaksanaan penelitian membandingkan mengecek ulang derajat dan kepercayaan dari suatu informan yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan dari hasil wawancara dari berbagai pihak atau membandingkan dari hasil wawancara dengan dokumen atau data yang ada. Selanjutnya data yang telah dialiasi oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.

Mengumpulkan data dari hasil wawancara tertulis dan dokumentasi yang telah di dapatkan akan menghasilkan bukti yang berbeda dan akan menghasilkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh sebuah kebenaran. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengelolaan retribusi di destinasi wisata Sendang Bulus di Desa Pager Kecamatan Bungkal.



